

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama, Judul, Tahun | Variabel | Metode | Hasil Penelitian |
|----|---|--|-------------|--|
| 1 | Pengaruh <i>Dividend Yield</i> terhadap Retun saham serta mediasi <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Dividend Ratio</i> pada pengaruh <i>earning Per share</i> terhadap Return saham studi empiris pada perusahaan Milik Negara (BUMN) yang Listing di BEI periode 2014-2016, (Adi Surya Hendrata, 2018) | Independen: 1. <i>Dividend Yield</i> 2. <i>Earning Per share</i> Dependen: 1. Return Saham Intervening: 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Dividend Payout Ratio</i> | Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Price earning ratio</i> tidak memediasi pengaruh <i>earning per share</i> terhadap return saham, <i>dividend payout ratio</i> mempengaruhi retun saham secara positif, <i>dividend yield</i> mempengaruhi retun saham secara positif |
| 2 | Pengaruh Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham studi pada perusahaan manufaktur sektor property, real estate & building | Independen: 1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> 2. <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> 3. Kepemilikan <i>Institusional (IO)</i> | Kuantitatif | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Return Saham, Akan tetapi, DPR dan IO tidak memiliki pengaruh |

| | | | |
|--|--|--------------------------------------|--|
| | <p>Contruction yang terdaftar di BEI tahun 2014-2014</p> <p>(Halia Azhary, 2015)</p> | <p>Dependen:</p> <p>Return Saham</p> | <p>yang signifikan terhadap Return Saham</p> |
|--|--|--------------------------------------|--|

| | | | | |
|---|---|--|-------------|--|
| 3 | <p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> (Dwita Rahmatika, 2014)</p> | <p>Indeependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dividend Yield 2. Earning Yield 3. Book-to-Markt Ratio 4. Debt to Equity Ratio 5. Return On Asset <p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return Saham | Kuantitatif | <p>Hasil pengujian menunjukkan hanya 3 variabel, yaitu Dividend Yield, Earning Yield, Book-to-Markt Ratio, yang secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap retun saham</p> |
| 4 | <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Retun Saham (NicomAlexander dan Nicken Destriana, 2013)</p> | <p>Indeependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Economic value added</i>, 2. <i>Market Value added</i> 3. Aliran Kas 4. Laba Sisa 5. Laba 6. <i>Operating Leverage</i> 7. <i>Dividend Yield</i> <p>Dependen:</p> <p>Return Saham</p> | Kuantitatif | <p>Hasil Analisis dari penelitian ini adalah <i>Economic value added, Market Value added, Aliran Kas, Laba Sisa, Laba</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>Return</i> saham sedangkan <i>Operating Leverage, Dividend Yield</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Return Saham</i></p> |
| 5 | <p><i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan Ukuran Perusahaan di mediasi <i>Return On</i></p> | <p>Indeependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>DER</i>, | Kuantitatif | <p>Hasil penelitian yang diperoleh adalah DER berpengaruh signifikan negative</p> |

| | | | | |
|---|---|--|-------------|--|
| | <p><i>Assets (ROA) terhadap Return Saham</i></p> <p>(Riawan, 2019)</p> | <p>2. <i>Ukuran Perusahaan</i></p> <p>Dependen: Return Saham</p> <p>Intervening: <i>ROA</i></p> | | <p>terhadap ROA, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, dan untuk variable Return Saham hanya dipengaruhi oleh ROA sedangkan DER dan Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Return Saham</p> |
| 6 | <p>Pengaruh <i>Dividend Payout ratio, Price To Book Value Ratio, Dan Price To Earning Ratio</i> Pada Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011</p> <p>(I Made Januari Antara).</p> | <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dividend Payout ratio</i> 2. <i>Price To Book Value Ratio,</i> 3. <i>Earning Ratio</i> <p>Dependen: <i>Return saham</i></p> | Kuantitatif | <p>Hasil penelitain yang diperoleh adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh pada Return Saham, sedangkan <i>Price To Book Value Ratio, Earning Ratio</i> berpengaruh pada Return Saham</p> |
| 7 | <p><i>Financial ratios as Empirical Predictors of Stock Return</i></p> <p>(Sina Kheradyar, Izani Ibrahim).</p> | <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Dividend Yield</i> 2. <i>Earning Yield</i> 3. <i>Book-tomarket ratio</i> <p>Dependen:</p> | Kuantitatif | <p><i>The obtained results reveal that the financial ratios can predict stock return, as the B/M has the higher predictive power than</i></p> |

| | | | | |
|--|--|---------------------|--|--|
| | | <i>Stock Return</i> | | <i>DY and EY respectively. Furthermore, the financial ratios are able to enhance stock return predictability when the ratios are combined in the multiple predictive regression model.</i> |
|--|--|---------------------|--|--|

2.1.2 Manajemen Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

“Menurut (Dian, 2015) bahwa manajemen keuangan adalah meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan, serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Bukan sekedar cara mendapatkan dana saja, namun juga bagaimana cara menggunakan dan mengolah dana tersebut.”

Dari penjelasan definisi di atas dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi manajemen yang meliputi semua bentuk aktifitas – aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan memperoleh sumber dana dan menjalankan dana tersebut ke dalam berbagai bentuk investasi agar memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

“Menurut (Dian, 2015) dalam mengelola keuangan perusahaan, manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi yang termasuk”:

1. Keputusan investasi, yaitu manajemen harus dengan bijak memutuskan bentuk investasi. Apakah dana akan diinvestasikan dalam bentuk sekuritas, pembelian aset, ataudalam bentuk apapun harus jelas, akurat, dan ditentukan secara profesional.
2. Keputusan pendanaan, manajemen keuangan dalam hal ini digunakan untuk mempelajari semua sumber pendanaan perusahaan baik penambahan utang maupun modal.
3. Keputusan dividen, adalah besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas, tingkat stabilitas dividen yang akan dibagikan oleh manajemen, dividen saham, pemecahan saham, penarikan saham yang telah beredar

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

“Menurut Kamsir dalam (gurupendidikan, 2019)Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode masa depan. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan status keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Kamsir dalam (gurupendidikan, 2019) bahwa laporan keuangan dimaksudkan untuk :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang saat ini dimiliki perusahaan
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah liabilitas serta modal yang saat ini dimiliki perusahaan
3. Memberikan informasi yang relevan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu
4. Memberikan informasi yang relevan tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode waktu tertentu
5. Memberikan informasi yang relevan tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi yang relevan tentang kinerja manajemen perusahaan dalam periode waktu tertentu
7. Memberikan informasi yang relevan tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan dapat meliputi sumber informasi yang berarti, maka perlu dilakukan interpretasi dan analisis yang memadai sehingga dapat membantu bagi keputusan yang diambil.

“Menurut (E-AKUNTANSI.COM, 2016) Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari data keuangan, melalui pembelajaran dapat memahami situasi keuangan, hasil operasional dan pengembangan perusahaan. Dan dengan cara mempelajari antara hubungan data keuangan yang terkandung dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan oleh semua pihak yang terkait, dan dapat dianalisis tanpa dipisahkan dari peran rasio laporan keuangan.”

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

“Menurut Harahap dalam (Sandhiko, 2009) pengertian rasio keuangan adalah :Angka yang diperoleh dari perbandingan hasil suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menganalisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan aspek-aspek tertentu. “Menurut Gitman dalam (Sandhiko, 2009)*Financial ratios can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios. Liquidity, activity, and debt ratios primarily measure risk. Profitability ratios measure return. Market ratios capture both risk and return*”.

Artinya rasio-rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori: likuiditas, aktifitas, hutang, profitabilitas, dan rasio pasar. Rasio likuiditas, aktivitas dan hutang untuk mengukur risiko, sedangkan rasio probitabilitas

digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian. Rasio pasar digunakan untuk mengukur risiko dan tingkat pengembalian.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian, misalnya untuk investor profitabilitas pemegang saham akan melihat keuntungan aktual yang akan diterimanya dalam bentuk dividen.

2.1.6.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dalam (Sandhieko, 2009) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

1. *Return on Total Assets* (ROA)

Rasio yang diperoleh dari pendapatan bersih dibagi dengan jumlah aktiva. Dari pengertian diatas, maka diperoleh rumus *return on total assets* sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets} \times 100\%$$

2. *Profit Margin on Sales* Rasio yang menggambarkan pendapatan bersih dari setiap penjualan dihitung mulai hasil bagi antara

pendapatan bersih dengan penjualan. Dari pengertian diatas, maka diperoleh rumus *Profit Margin on sales* sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio yang menggambarkan tingkat dimana perusahaan menghasilkan laba, dihitung dari hasil bagi antara pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva. Dari pengertian diatas, maka diperoleh rumus *basic earning power* sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TotalAssets}} \times 100\%$$

4. *Return on Common Equity*

Rasio dari pendapatan bersih dibagi dengan modal, menggambarkan tentang tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Dari pengertian diatas, maka diperoleh rumus *return on common equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{NetIncome}}{\text{CommonEquity}} \times 100\%$$

Untuk mengukur rasio profitabilitas biasanya menggunakan ROA sebagai indikatornya. Analisis ROA dalam analisis laporan keuangan mempunyai makna yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Semakin tinggi ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA, kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan untuk investor. Peningkatan daya tarik perusahaan dapat menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat kembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal akan semakin meningkat. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.7 Rasio Pasar

2.1.7.1 Pengertian Rasio Pasar

“Rasio Pasar yaitu rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Meskipun manajemen juga tertarik pada rasio ini, pandangan rasio ini lebih didasarkan pada pandangan investor dan calon investor. Hanafi & Halim dalam (Hendrata, 2018).”

2.1.7.2 Jenis-jenis Rasio Pasar

1. Earning Yield

“Menurut (Salim, 2011) *Earning Yield* adalah cara untuk mengukur kembali, dan membantu investor menilai apakah *return* mereka sepadan dengan risiko investasi yang mereka tanggung.”

Earning Yield adalah komponen penting dari model fed, yang mengevaluasi apakah saham yang *overvalued* dan *undervalued*. Namun, hanya satu metode untuk mengevaluasi investasi, maka tidak ada pengganti untuk analisis yang komperhensif. Meskipun pendapatan dan harga saham agak berkorelasi, harga dimana investor membeli kemudian menjual saham akhirnya menentukan kembali.

Rumus *Earning Yield* adalah:

$$EY = \frac{\text{Earning Per Share}}{\text{harga saham}}$$

Penting untuk dicatat bahwa *earning yield* tidak selalu merupakan kas yang tersedia bagi investor, karena perusahaan dapat memilih untuk menginvestasikan kembali laba dari pada membayar dividen kepada penegang saham. Berbeda dengan *dividend yield*, *earning yield* tidak tergantung pada keputusan manajemn alokasi modal.

2. *Dividend Yield*

“Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam (Sandhieko, 2009)DY digunakan untuk mengukur jumlah dividen per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Makin besar *dividend yield* maka akan menarik bagi investor.”

Rumus *dividend yield* sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{harga pasar saham per lembar}} \times 100 \%$$

3. *Dividend Payout Ratio*

“Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam (Hendrata, 2018) DPR adalah rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.”

Rumus *dividend payout ratio* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar}}{\text{earning per lembar}} \times 100\%$$

4. *Earning Per Share*

“Menurut Darmadji dan Fathruddin dalam (Hendrata, 2018) Merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja mendorong pemegang saham karena semakin besar laba yang diberikan kepada pemegang saham semakin banyak dividen yang diterima oleh pemegang saham.”

Rumus *earning per share* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{rata – rata tertimbang jumlah saham beredar}}$$

5. *Price Earning Ratio*

“Menurut Halim dalam (Hendrata, 2018) PER adalah rasio yang menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap jumlah rupiah perolehan laba perusahaan. Jadi, rasio PER dalam studi ini yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham. PER juga berguna untuk memprediksi laba perusahaan di masa mendatang serta investor atau pemegang saham mengetahui kapan masa pengembalian investasi terjadi dengan asumsi laba perusahaan seluruhnya dibagikan dalam bentuk dividen.”

Rumus *price earning ratio* sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{laba per lembar}}$$

2.1.8 Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu (Sandhieko, 2009).

“Menurut Jogiyanto dalam (Sandhieko, 2009) investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.”

a. Investasi langsung

Investasi yang dapat dilakukan dengan cara membeli assets keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan.

Pembelian aktiva keuangan ini dilakukan secara langsung oleh investor tanpa adanya perantara atau sering disebut perusahaan investasi.

b. Investasi tidak langsung

Investasi yang dilakukan dengan cara membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi yaitu perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya kepada publik dan berinvestasi dalam portofolionya menggunakan dana yang diperoleh.

2.1.9 Pasar Modal

“Pasar modal adalah tempat diperjual belikannya sebagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti hutang, ekuitas, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah target pendanaan perusahaan dan lembaga lain, dan sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya Darmadji dan Fathruddin dalam (Hendrata, 2018)”

“Menurut Darmadji dan Fathruddin dalam (Hendrata, 2018) efek yang diperdagangkan dan diterbitkan dipasar modal indonesia adalah: Saham, Saham Preferen, Obligasi, Obligasi Konversi, Right, waran, Reksadana, Kontrak berjangka indeks saham, Kontrak opsi saham, Surat utang negara, Instrumen Syariah.

2.1.10 Saham

2.1.10.1 Pengertian saham

“Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan individu atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bagian dari

kepemilikan tergantung pada seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut Darmadji & Fakhruddin, dalam (Hendrata, 2018).”

2.1.10.2 Jenis-jenis saham

“Menurut Darmadji & Fakhruddin dalam (Hendrata, 2018) ada tiga sudut pandang untuk membedakan saham, yaitu:”

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim :
 - a. Saham biasa (*common stock*) adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*) adalah *stock* dengan kombinasi karakteristik obligasi dan saham biasa karena dapat menghasilkan pendapatan tetap, tetapi tidak bisa membawa hasil seperti yang telah dihendaki investor.
2. Ditinjau dari segi peralihannya :
 - a. Saham atas unjuk yaitu pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, sehingga mudah untuk dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir di dalam RUPS.
 - b. Saham atas nama, yaitu saham yang ditulis dengan jelas atas siapa nama pemiliknya, dimana cara pemindahannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya :

- a. Saham unggulan, adalah saham biasa yang suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
- b. Saham pendapatan, adalah saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya, emiten seperti ini tidak suka menekan laba dan tidak memetingkan potensi pertumbuhan harga saham.
- c. Saham pertumbuhan, adalah saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi
- d. Saham spekulatif, adalah saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten mendapatkan pendapatan dari tahun ke tahun, namun mempunyai kemungkinan pendapatan yang tinggi di masa mendatang, meskipun ini tidak pasti.
- e. Saham siklikal, adalah saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.10.3 Keuntungan Memiliki Saham

Di dalam investasi saham, investor membeli saham karena ingin mendapatkan keuntungan (*return*) dan melakukan pendanaan jangka panjang. Menurut Darmadji & Fakhruddin (201:11), ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu:

1. Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dalam arti lain, dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa:

- a. Dividen tunai, adalah kepada pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham.
- b. Dividen saham, kepada pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang investor akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. *Capital Gain*

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

1.1.11 Return saham

1.1.11.1 Pengertian *Return Saham*

“Menurut Hardiningsih dalam (Hendrata, 2018), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi dan *return* investasi.”

1.1.11.2 Jenis *return*

Menurut Jogiyanto dalam (Hendrata, 2018), *return* dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. *Return* realisasi

Return realisasi adalah *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

2. *Return* ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

1.1.11.3 Komponen *Return* Saham

“Menurut Halim dalam (Hendrata, 2018), Komponen *return* meliputi:”

1. *Capital gain (loss)* merupakan keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual atau

harga beli di atas harga beli atau harga jual yang keduanya terjadi di pasar sekunder.

2. *Yield* adalah pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentasi dari modal yang ditanamkan.

2.1.11.4 Perhitungan *Return Saham*

“Menurut Jogiyanto dalam (Hendrata, 2018), return atas saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.”

$$\text{Return total} = \text{capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu.

$$\text{Capital Gain (Loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebaga berikut (Jogiyanto, 2007:196)

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan : D_t = dividen yang dibagikan

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

Dari pemaparan di atas maka perhitungan *return* saham sebagai berikut Jogiyanto dalam (Hendrata, 2018)

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan : P_t = harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

D_t = dividen kas yang dibagikan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka return saham dapat dihitung sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan : R = Return Saham

P_t = harga saham sekarang

P_{t-1} = harga saham periode sebelumnya

1.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu maka dibuat kerangka pemikiran dengan variabel dependen yaitu Return Saham, variabel Independennya yaitu rasio Keuangan yang terdiri dari *Return on Assets* (tingkat pengembalian assest), *Earning Yield* (hasil Laba), *Dividend Yield* (hasil dividen), *Dividend Payout Ratio* (tingkat pembayaran dividen).

1. Hubungan antara *Return On Assets* dengan *Return Saham*

Menurut penelitian (Riawan, 2017) *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang dicapai oleh perusahaan maka *return* saham semakin tinggi yang diperoleh pemegang saham.

H1 : *Return On Assets* berpengaruh positif/signifikan terhadap *Return Saham*

2. Hubungan antara *Earning Yield* dengan *Return Saham*

Menurut penelitian (Rahmatika, 2014) *Earning Yield* berpengaruh positif terhadap Return Saham, yang artinya semakin tinggi presentase *Earning Yield* maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh pemegang saham. *Earning Yield* dapat diketahui dengan membandingkan laba perlembar saham dengan harga saham, jika harga saham naik maka

keuntungannya turun dan sebaliknya jika harga saham turun maka keuntungannya naik.

H2 : *Earning Yield* Berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

3. Hubungan antara *Dividend Yield* dengan *Return* saham

Menurut penelitian (Hendrata, 2018) *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap return saham, yang artinya semakin tinggi persentase *dividend yield* maka semakin tinggi pula keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh pemegang saham. *Dividend yield* dapat diketahui dengan membandingkan dividen yang diterima pemegang saham terhadap harga per lembar saham perusahaan itu sendiri. Tingginya dividen yang diterima pemegang saham berarti tinggi pula nilai presentase *dividend yield* yang menyebabkan imbal hasil juga ikut meningkat.

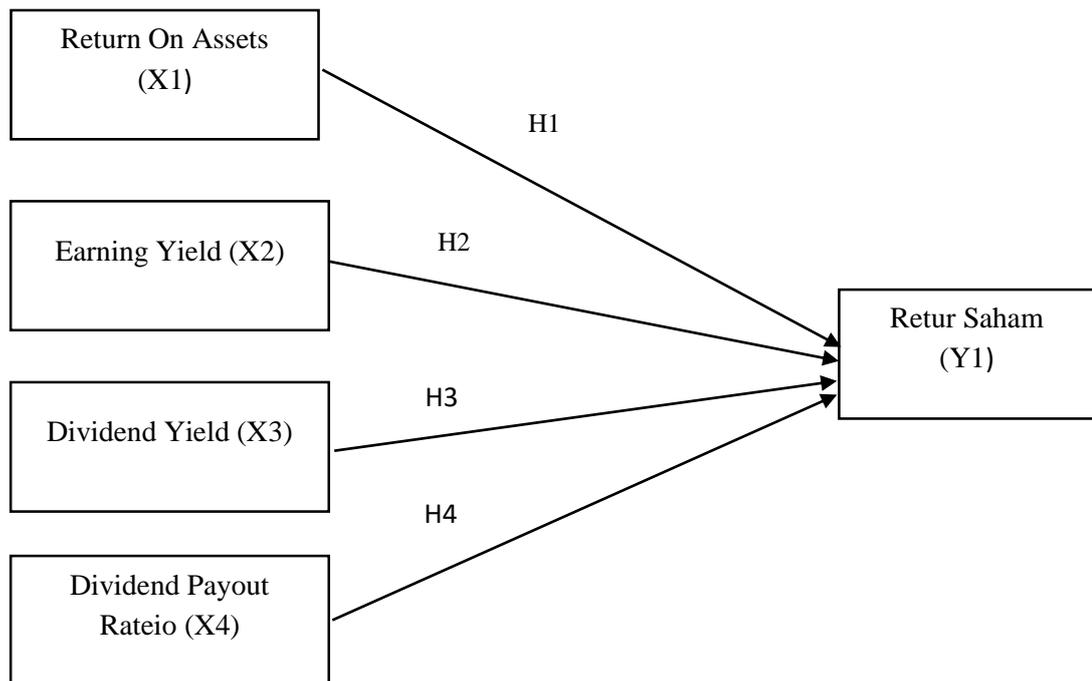
H3 : *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

4. Hubungan antara *Dividend Payout Ratio* dengan *Return Saham*

Menurut penelitian (Hendrata, 2018) *Dividend Payout Ratio* mempengaruhi *Return* saham secara positif, yang artinya semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang diputuskan oleh pemegang saham, maka semakin tinggi imbal hasil atau tingkat pengembalian (*return*) yang diterima pemegang saham. Jadi, apabila pemegang saham berani memutuskan rasio pembayaran dividen yang tinggi, maka semakin tinggi

pula keuntungan atau imbal hasil yang diperoleh pemegang saham dari pendapatan dividen.

H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

1.3 Hipotesis

Menurut Sugiyanto dalam (Hendrata, 2018) hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

1. H1 : *Return On Assets* berpengaruh positif/signifikan terhadap *Return Saham*
2. H2 : *Earning Yield* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
3. H3 : *Dividend Yield* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
4. H4 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

